

c. Sebelah Selatan : Kabupaten Karanganyar

d. Sebelah Utara : Kabupaten Grobogan

2.1.2. Kondisi Geografis

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Sragen berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Wilayah dibelah menjadi 2 wilayah yaitu Utara Bengawan Solo dan Selatan Bengawan Solo. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ngawi (provinsi Jawa Timur), sebelah barat dengan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah utara dengan Kabupaten Grobogan. Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 Km² yang terbagi dalam 20 kecamatan, 8 kelurahan dan 208 desa. Secara fisiologis, wilayah Kabupaten Sragen terbagi atas, 40.129 Ha (42,52%) untuk lahan besar (sawah) dan 54.026 Ha (57,48%) untuk lahan kering.

Wilayah Kabupaten Sragen berada di dataran dengan ketinggian rata-rata 109 M di atas permukaan laut. Sragen mempunyai iklim tropis dengan suhu harian yang berkisar antara 19-31⁰ C, dengan curah hujan rata-rata dibawah 3000 mm pertahun dengan hari hujan di bawah 150 hari per tahun. Kabupaten Sragen dapat dibagi menjadi 2 bagian, jika dikaitkan dengan posisi sungai Bengawan Solo yang melintasi bagian tengah wilayah ini, yaitu sebelah selatan Bengawan Solo terdiri dari 9 kecamatan, 88 desa dengan luas wilayah 32.760 ha (34,79%).

Jumlah penduduk Kabupaten Sragen berdasarkan data tahun 2017 sebanyak 983.475 jiwa, yang terdiri dari 492.981 penduduk laki-laki dan 490.494 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk 936,85/km².

2.1.3. Kependudukan

Berdasarkan data jumlah penduduk Kabupaten Sragen tahun 2017 adalah 983.475 jiwa yang tersebar di 20 kecamatan dan 208 desa. Dari jumlah tersebut, 492.981 jiwa adalah laki-laki dan 490.494 adalah perempuan. Berikut daftar jumlah penduduk Kabupaten Sragen menurut jenis kelamin dan sex ratio 2013-2017 :

Tabel 2.1.
Jumlah Penduduk Kabupaten Sragen Menurut Jenis Kelamin dan Sex
Ratio Tahun 2013-2017 (Jiwa)

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
2013	427.282	444.709	871.991	982
2014	429.132	446.483	875.615	961
2015	430.717	448.310	879.027	961
2016	432.178	449.912	882.090	961
2017	492.981	490.494	983.475	-

Sumber : BPS Kabupaten Sragen (2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dari Tahun 2013 jumlah penduduk di Kabupaten Sragen sebanyak 871.991 jiwa dan pada tahun 2014 jumlah penduduk di Kabupaten Sragen meningkat menjadi 875.615 jiwa, dan terus mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 879.027 jiwa. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Sragen 882.090 jiwa dan di tahun 2017 laju pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Sragen meningkat sangat pesat menjadi 983.475 jiwa.

2.1.4. Visi dan Misi

1. Visi Kabupaten Sragen

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2016-2021, ditetapkan Visi Pemerintah Kabupaten Sragen adalah **“Bangkit Bersama Mewujudkan Bumi Sukowati Yang Sejahtera dan Bermartabat”**.

- a. Bangkit** adalah sebuah tindakan yang berangkat dari keyakinan untuk bangun menggugah dan membangkitkan seluruh potensi agar aktif dan proaktif bergerak melakukan pembangunan.
- b. Bersama** adalah pemerintah berkewajiban mewujudkan dan mengingatkan peran serta dan partisipasi masyarakat Sragen di setiap

bidang pembangunan yang menyangkut hidup dan kehidupan terutama yang menyangkut kepentingan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

c. **Sejahtera** adalah kesejahteraan lahir dan batin. Kesejahteraan yang diharapkan adalah kesejahteraan yang berbasis pada ketahanan keluarga dan lingkungan sebagai dasar pengokohan sosial melalui peningkatan partisipasi dan kerjasama seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi disamping disamping mewujudkan kesejahteraan dalam konteks lahiriyah dan materi dengan upaya meningkatkan indeks kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar kesehatan, sosial, pendidikan, ekonomi melalui pembentukan karakter mandiri yang didukung dengan nilai-nilai kearifan lokal dan jati diri masyarakat Sragen. Sangat penting melengkapinya dengan pemenuhan kesejahteraan jiwa dan batiniah agar setiap manusia dapat memamerkan diri secara optimal sebagai hamba dan wakil Tuhan di bumi (kholifah). Kesejahteraan yang hakiki adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya, meliputi ruhani, akal, dan jasad. Keterpaduan antara sejahtera lahiriyah dan batiniah adalah manifestasi dari sejahtera yang paripurna.

d. **Bermartabat** adalah bahwa program pembangunan yang diselenggarakan pemerintah bersama-sama seluruh elemen masyarakat harus mampu membentuk karakter masyarakat yang memiliki harkat dan kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik, dan pada gilirannya nanti sragen diharapkan menjadi teladan kemajuan bagi daerah lainnya.

2. Misi

Mewujudkan pemerintah yang bersih dan akuntabel, melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang efektif, aspiratif, partisipatif dan transparan.

Misi ini dimaksudkan untuk membangun birokrasi yang kokoh, memiliki kapasitas dan kredibilitas serta dedikasi tinggi untuk mewujudkan pelayanan birokrasi pemerintah Kabupaten Sragen yang prima, menjalankan fungsi birokrasi sebagai pelayan masyarakat yang didukung dengan kompetensi aparatur pemerintahan yang profesional dan memanfaatkan sistem modern berbasis Ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspiratif, partisipatif dan transparan memiliki arti bahwa untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih memiliki konsekuensi perlu pelibatan segenap elemen masyarakat, mendorong partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan dengan menyediakan ruang dan akses bagi masyarakat untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah harus peka terhadap keinginan masyarakat, dan proses penyusunan kebijakan serta perencanaan pembangunan dilaksanakan secara demokratis dengan pelaksanaan yang terbuka dan transparan. Untuk itu, pemerintah berkewajiban mengembangkan sistem perencanaan pembangunan komperhensif, terpadu, efektif, yang didukung sistem pemerintahan yang inovatif dan kreatif. Dalam rangka menegakkan kewibawaan pemerintah yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme, serta menegakkan keadilan melalui pengembangan sistem hukum maka diperlukan koordinasi dan kerjasama intensif dengan pihak-pihak terkait terutama dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan.

a. Pembangunan infrastruktur yang menyeluruh dan berkualitas untuk mempercepat pencapaian aspek-aspek pembangunan.

Misi ini dimaksudkan untuk mewujudkan Kabupaten Sragen yang nyaman melalui perencanaan tata ruang yang baik, ketersediaan sarana dan prasarana publik, baik secara kuantitas maupun kualitas yang baik seperti prasarana jalan, jembatan, irigasi, sanitasi, pengembangan ruang terbuka hijau, pengelolaan ampah dan lain-lain. Peningkatan ketersediaan infrastruktur akan

mempercepat proses pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kualitas layanan masyarakat.

b. Membangun kemandirian ekonomi daerah optimalisasi potensi pertanian dan industri, serta memberikan akses yang lebih besar pada pengembangan koperasi, industri kecil dan menengah, dan sektor informal.

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan berbasis pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut dengan menjadikan DESA SEBAGAI BASIS PEMBANGUNAN.

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dan kemitraan dalam pembangunan sebagai upaya meningkatkan kesempatan kerja dan perlindungan kerja, menciptakan iklim usaha dan iklim investasi yang kondusif, mengembangkan koperasi dan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan. Mengembangkan dan meningkatkan kemandirian ekonomi kerakyatan melalui pengembangan sektor riil, pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi melanjutkan program fasilitasi pembiayaan usaha kecil dan akses pasar, meningkatkan kemampuan manajemen pada sektor-sektor riil.

Meningkatkan akses ke lapangan kerja baru dengan titik berat pada menciptakan wirausahawan baru melalui pelatihan dan pembinaan kemandirian, bantuan permodalan, dan membangun jejaring pemasaran produk. Melaksanakan Pertanian terpadu/mix farming (pertanian, peternakan, perikanan); menciptakan semua Komoditas Pertanian menuju pada organik sebagai penyangga ekonomi desa dan nasional; Pemanfaatan lahan kritis untuk tanaman produktif dan tanaman keras ; Pembuatan Bibit Unggul Pertanian, Peternakan Perikanan dan ilmu kewirausahaan. Di bidang pariwisata, pemerintah perlu mengembangkan dan penciptaan *brand*

image Sragen sebagai Kabupaten Wisata dengan melakukan penataan kawasan wisata, pelestarian cagar budaya, kesenian tradisional, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

c. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan daya saing daerah.

Misi ini merupakan upaya serius dalam meningkatkan kualitas hidup (*quality of life*) masyarakat melalui pembangunan sumber daya manusia yang sehat dan cerdas yang pada gilirannya akan menjadi generasi yang produktif dan kompetitif, yang bukan hanya memiliki intelektualitas tinggi, akan tetapi juga memiliki kekuatan moral dan akhlaq yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan yang mantap.

Masyarakat Sragen yang sehat, cerdas dan berbudaya dapat diukur dengan peningkatan ketahanan keluarga dan menurunnya jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, tingginya peran masyarakat terutama usia produktif dalam pembangunan, meningkatkannya prestasi di segala bidang, dan terpeliharanya seni dan warisan budaya.

Dalam bidang pendidikan, pembangunan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan dan perluasan akses masyarakat di bidang pendidikan formal dan informal, meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, yang didukung pengembangan sarana prasarana pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memadai. Dalam bidang kesehatan, capaian pembangunan dilaksanakan dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara kontinyu / terus menerus, dengan pendekatan layanan kesehatan secara terpadu dan integral dimulai dari usia dini sampai usia lanjut, baik pada layanan kesehatan secara umum sampai pada layanan kesehatan secara khusus. Dilaksanakan dengan mengedepankan rasa kemanusiaan, mengacu pada perkembangan kebutuhan kesehatan masyarakat, didukung peralatan yang memadai dan melibatkan tenaga profesional di bidang kesehatan.

1.1. Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sragen

2.2.1. Pembentukan Organisasi

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sragen dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Sragen Nomor 97 Tahun 2016 Tentang Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sragen.

2.2.2. Kedudukan

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sragen adalah unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Karanganyar yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dengan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas.

2.2.3. Tugas dan Fungsi

a. Kepala Dinas

Dinas mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang perindustrian dan perdagangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepala daerah. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2, Dinas mempunyai fungsi :

- 1) perumusan kebijakan bidang perindustrian dan perdagangan.
- 2) pelaksanaan koordinasi kebijakan bidang perindustrian dan perdagangan.
- 3) kebijakan bidanag perindustrian dan perdagangan.
- 4) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang peindustrian dan perdagangan.
- 5) Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan.
- 6) Fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh pemimpin, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekertariat

Sekretariat dipimpin oleh Sekertaris, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sekretariat sebagaimana yang dimaksud mempunyai tugas melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan

kebijakan, pengkoordinasian, pemantauann, evaluasi, pelaporan meliputi perencanaan, keuangan dan aset hukum, kehumasan dan keprotokolan, keorganisasian dan ketatalaksanaan, pembinaan ketatausahaan, kearsipan, dan dokumentasi, kerumahtanggaan, kerjasama, kepegawaian dan pelayanan administrasi di lingkungan dinas.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Sekertariat menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pengkoordinasian menyelenggarakan fungsi.
- 2) Pengkoordinasian dan penyusunan rencana dan program kerja di lingkungan dinas.
- 3) Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi perencanaan, keuangan dan aset, hukum, kehumasan dan keprotokolan, ketatausahaan, kerjasama, kepegawaian dan pelayanan administrasi di lingkungan dinas.
- 4) Pengkoordinasian, pembinaan dan penataan organisasi dan tata laksana di lingkungan dinas.
- 5) Pengkoordinasian dan penyusunan peraturan perundang-undangan serta pelaksanaan jaringan dokumentasi dan informasi hukum di lingkungan dinas.
- 6) Pengkoordinasian pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan pengelolaan informasi dan dokumentasi.
- 7) Penyelenggaraan pengelolaan barang milik/kekayaan daerah dan pelayanan pengadaan baang/jasa di lingkungan dinas.
- 8) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya dan,
- 9) Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh pemimpin sesuai dengan fungsinya.

c. Bidang Perindustrian

Bidang penindustrian dipimpin oleh Kepala Bidang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Bidang Perindustrian adalah unsur pelaksana perencanaan pembangunann industri, pemberian rekomendasi perizinan, sistem informasi industri nasional, dan energi baru terbarukan. Bidang Perindustrian sebagaimana dimaksud mempunyai tugas melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi sub bidang Industri Argo dan Hasil Hutan dan ESDM, Industri Logam, Mesin Elektro, Industri Aneka, Kimia dan Bahan Bangunan.

a. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan

- 1) Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan adalah unsur pelaksana pembinaan perizinan dan pendaftaran perusahaan, sarana distribusi perdagangan, stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting, pengembangan eskpor, stanndardisasi dan perlindungan konsumen.
- 2) Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan sebagaimana yang dimaksud ayat (1) mempunyai tugas melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian pembinaan perdagangan, jasa dan metrologi, promosi, pengembangan perdagangan dan jasa serta pengawasan distribusi perdagangan.

b. Bidang Penataan Pasar

- 1) Bidang Penataan Pasar adalah unsur pelaksana penataan pasar dan pedagang kaki lima, ketertiban dan kebersihan pasar.
- 2) Bidang Penataan Pasar Sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian,

pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi penataan pasar, pedagang kaki lima, ketertiban dan kebersihan pasar.

c. Bidang Pengelola Pasar

- 1) Bidang Pengelolaan Pasar adalah unsur pelaksana pembinaan pengelola pasar.
- 2) Bidang Pengelolaan Pasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas melaksanakan perumusan konsep dan pelaksanaan kebijakan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pengelolaan data potensi dan perizinan pasar, redistribusi pasar, pembinaan, pengendalian dan operasional pasar.

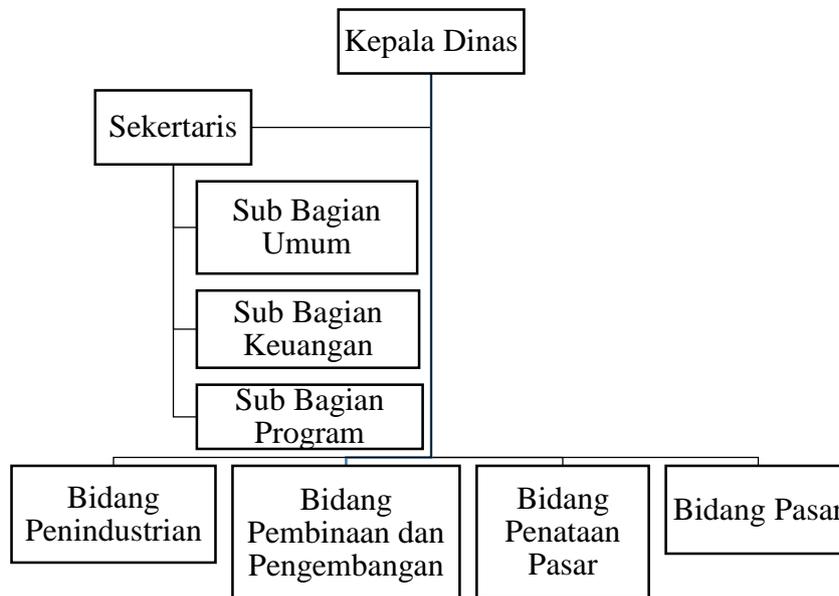
d. Unit Pelaksana Teknik Dinas

- 1) UPTD melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang di lingkungan Dinas dapat dibentuk UPTD.
- 2) UPTD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di pimpin oleh Kepala UPTD yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan UPTD diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan.

2.2.4. Bagan Struktur Organisasi

Bagan 2.1.

Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Perdagangan Kab.Sragen



2.2.5. Peran Dinas Perindustrian Perdagangan & Dinas Koperasi UMKM

Dalam pemberdayaan UMKM Batik Tulis Kliwonan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen berperan sebagai fasilitator, membantu perkuatan permodalan dan melakukan berbagai upaya strategi untuk memberdayakan UMKM Batik tulis, antara lain :

a. Bimbingan Teknik

Bimbingan teknik merupakan salah satu program rutin dari kelima program yang dilakukan oleh Dinperindag dan Dinkop UMKM yang dilakukan oleh setiap tahunnya. Tujuan diadakannya Bimtek yaitu untuk memberikan teknik, teori dan pemahaman tentang wirausaha kepada para pengusaha dan pengerajin batik yang sedang memulai usahanya sehingga dapat berkembang dan dapat bersaing dengan pengusaha lain di pasar lokal, regional maupun internasional.

b. Diklat

Diklat merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari bimbingan teknik yang diadakan oleh Disperindag dan Dinkop UMKM Kabupaten Sragen. Diklat yang diadakan oleh dinas berkaitan

dengan pembinaan, pengembangan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Di dalam diklat peserta diberikan materi dan informasi lanjutan yang sudah diberikan di bimbingan teknis

c. Bantuan Alat

Bantuan alat merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan kilat yang diadakan oleh Dinperindag dan Dinkop UMKM, bantuan peralatan diberikan pada saat diklat oleh petugas Disperindag dan Dinkop UMKM Sragen yang memiliki wewenang untuk membagikan bantuan peralatan tersebut. Bantuan peralatan tidak selalu ada karena adanya keterbatasan anggaran sehingga perlu dilakukan seleksi untuk para IKM dan UKM yang pantas mendapatkan bantuan peralatan.

d. Promosi Produk

Strategi Dinperindag dan Dinkop UMKM berikutnya yaitu promosi produk dengan memberikan pemahaman tentang pemasaran ataupun pengenalan produk-produk industri yang dimiliki oleh masyarakat Sragen. Dalam kegiatan promosi produk ini menggunakan konsep pembinaan dan pengembangan bidang pemasaran, penumbuhan iklim usaha yang berkaitan dengan informasi usaha mengenai promosi dagang tidak terkecuali dukungan dari instansi terkait dan lembaga pemerintah.

1.2. Profil Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sragen

2.3.1. Pembentukan Organisasi

Dinas Koperasi dan UMKM Sragen dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati 109 Tahun 2016 Tentang Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Sragen.

2.3.2. Kedudukan

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sragen adalah unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Karanganyar yang berada di bawah dan bertanggungjawab

kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dengan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas.

2.3.3. Tugas dan Fungsi

Membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Kemudian mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.
- b. Pelaksanaan koordinasi kebijakan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.
- c. Pelaksanaan kebijakan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.
- e. Pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas.
- f. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh pemimpin sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.3.4. Susunan Organisasi

1. Kepala Dinas
2. Sekertariat, membawahi :
 - 1) Sub bagian Perencanaan, Evaluasi, Pelaporan dan Keuangan.
 - 2) Sub bagian Uum dan Kepegawaian.
2. Bidang Kelembagaan dan Pengawasan, membawahi :
 - 1) Seksi Kelembagaan dan Perizinan.
 - a. Seksi Keuangan dan Penerapan Peraturan.
 - b. Seksi Pengawasan, Pemeriksaan dan Penilaian Kesehatan.
3. Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi, membawahi :
 - a. Seksi Pengembangan, Penguatan, dan Perlindungan Koperasi.
 - b. Seksi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi.
 - c. Seksi Fasilitasi Usaha Koperasi.

4. Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, membawahi :

- a. Seksi Fasilitasi Usaha Mikro.
- b. Seksi Pengembangan, Penguatan, Perlindungan Usaha Mikro.

2.3.5. Kelompok Jabatan Fungsional

Tabel 2.2.
Daftar Jabatan dan Eselon

No	Nama Jabatan	Eselon	Jumlah
1	Kepala Dinas	IIb	1
2	Sekretariat	IIIa	1
3	Kepala Bidang	IIIb	3
4	Kepala Seksi	IVa	9
5	Kepala Sub Bidang	IVa	2
	Jumlah		16

1.4. Profil Desa Kliwonan

1.4.1. Sejarah Singkat Desa Kliwonan

Kecamatan Masaran terletak di sebelah Barat Daya Kabupaten Sragen. Sragen merupakan Ibukota Kabupaten Sragen merupakan pusat pemerintahan yang strategis menjadi tolak ukur pelaksanaan pembangunan disegala bidang di Kabupaten Sragen. Sebagai pusat Pemerintahan Kabupaten Sragen dituntut menampilkan wajah ibukota yang dapat menjadi identitas Kota Sragen yang ASRI (Aman, Sehat, Rapi dan Indah) secara lahir dan batin yang merupakan semboyan dan cita-cita masyarakat Kabupaten Sragen.

Kecamatan Masaran terdiri atas 13 Desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Masaran. Luas kecamatan kurang lebih 4.404,08 ha yang terdiri dari : tanah sawah 2.904,54 ha (66,45%), tanah kering 1.499,54 ha (33,55%). Pada tahun 2016 jumlah penduduk di Desa Kliwonan 5.293 jiwa terdiri dari laki-laki 2.597 jiwa dan perempuan 26.95 jiwa.

Batas-batas Kecamatan Masaran :

Utara : Kecamatan Sidoharjo

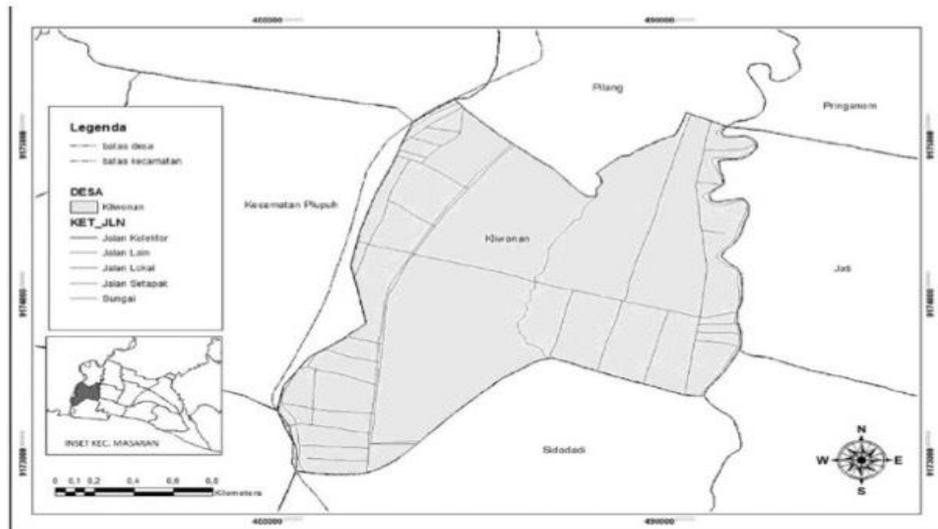
Timur : Kecamatan Kedawung

Selatan : Kecamatan Karanganyar

Barat : Kecamatan Plupuh

Gambar 2. 2.

Peta Desa Kliwonan Kab.Sragen



1.4.2. Riwayat Singkat UMKM Batik Tulis Kliwonan

Usaha Jasa *Batik Setro baru* yang diperkirakan berdiri tahun 1880, diindikasikan sebagai petilasan sejarah berdirinya batik sragen, adapun pendiri dari usaha Jasa Batik Setro baru kala itu adalah Bp. Setro yang berasal dari Dukuh Kuyang desa Kliwonan. Konon dukuh Kuyang dulunya merupakan tempat pusat kegiatan usaha Batik Setro Baru, tempat usaha batik yang kini dijadikan makam Dukuh Kuyang Desa Kliwonan. Desa Kliwonan dan Pilang kecamatan Masaran, dijaman penjajahan Belanda, merupakan sentra kerajinan batik kebanggaan leluhur dan tetap lestari hingga sekarang ini. Bp suwarno 64 tahun, mengatakan bahwa pengusaha besar batik di desa Kliwonan dan Pilang hingga 8 keturunan, yaitu Bp. Setro, Bp. Pawiro sentono, Bp. Darso Suwito, Bp. Parjan (brotoseno), Bp. Eko Suprihono (brotoseno).

Kerajinan batik yang tumbuh di kawasan Desa Wisata Batik Kliwonan ini merupakan sentra batik terbesar diluar klaster Surakarta dan Jogjakarta. Dari segi kuantitas produksi batik, kawasan ini berada di urutan ketiga di wilayah Jawa

Tengah, setelah Pekalongan dan Surakarta. Desa Wisata Batik Kliwonan (Batik Sragen) diresmikan oleh pemerintah kabupaten Sragen pada tahun 2004, setelah melihat potensi – potensi yang bisa dikembangkan pada desa Kliwonan dan sekitarnya. Selain juga dengan adanya keinginan untuk melibatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata (*community-based tourism*) yang bercirikan atraktif, interaktif, kreatif, mengangkat potensi masyarakat lokal, serta tidak mengada-ada atau merekayasa sesuatu yang sebenarnya tidak lahir dari kultur setempat.

1.4.3. Perkembangan Produksi Batik Tulis Kliwonan

Kesenian batik sudah ada pada masa jaman kerajaan majapahit, pada sekitar tahun 1255. Pada masa itu batik terbagi menjadi dua, yaitu, batik Rakyat dan batik Kraton. Batik kraton pun terbagi menjadi dua, yaitu Kraton Jogjakarta dan kraton Surakarta. Antara Kraton Yogyakarta dan Surakarta memiliki ciri khas yang berbeda. Batik Kraton memiliki ciri khas antara lain dengan motif-motif batik Klasik Sampai sekarang motif batik kraton tetap dipertahankan sebagai salah satu khas dan jatidiri batik tersebut. Sedangkan batik rakyat mengalami beberapa perubahan, batik rakyat memiliki ciri khas lebih kepada kehidupan mereka sehari-hari dan yang ada di sekitar mereka. Batik rakyat muncul bersama munculnya batik Kraton, ketika kraton melihat batik rakyat, pihak kraton akhirnya mengangkat para perajin batik dari rakyat jelata tersebut menjadi abdi dalem. Setelah beberapa waktu, kemudian para pekerja tersebut mencoba mengembangkan potensi mereka dengan mengembangkan batik di luar wilayah Kraton. Dan membutuhkan pekerja untuk memproduksi batik mereka. Maka mereka merekrut kembali pekerja dan mereka menjadi juragan-juragan baru batik. Pihak Kraton tidak merasa terganggu dan akhirnya menjadikan mereka relasi dalam bisnis batik, batik terus berkembang dan para pekerja yang direkrut kembali lagi ke daerah masing-masing dan mengembangkan batik di daerah mereka. Salah satunya di Sragen, dan sekarang berkembang menjadi desa Batik Kliwonan.

Desa Wisata Kliwonan merupakan tempat yang tepat bagi wisatawan peminat kerajinan tradisional daerah, terutama kesenian batik. Selain bisa membeli segala ornament tentang batik, disini wisatawan juga akan mendapatkan pengalaman yang lain yang mungkin tidak akan didapatkan pada obyek wisata lain. Batik yang dihasilkan oleh pengrajin batik disini lebih bervariasi sehingga berbeda dengan batik dari daerah lain. Batik Sragen kaya akan ornamen Flora dan fauna. Ornamen tersebut sering juga dikombinasikan dengan motif baku, seperti parang dan sidoluhur. Selain itu Pengrajin juga mengembangkan motif baru yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Seiring dengan berkembangnya batik di Sragen, berbagai perkembangan terjadi, yang antara lain jumlah pengusaha, pengrajin dan hasil batiknya, sehingga sampai dengan saat ini.

1.4.4. Masalah yang dihadapi UMKM Batik Tulis di Kliwonan

Pengembangan sentra – sentra industri di Desa Kliwonan ini dimulai dengan adanya pendirian Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang beranggotakan masyarakat usaha yang telah dilatih oleh Badan Diklat dan Litbang Kabupaten Sragen. Pelatihan (hard skill) yang diselenggarakan ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan dalam proses pembuatan produk yang akan dihasilkan oleh setiap KUB. Setelah pelatihan para pelaku usaha diharapkan mampu untuk mengimplementasikan ketrampilan yang didapat sebagai modal untuk bisa menciptakan produk secara mandiri. Untuk mengetahui kondisi yang ada serta untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan yang dihadapi oleh masing- masing KUB maka dilakukan FGD. Dari hasil FGD yang juga dihadiri oleh calon bapak angkat serta dari jajaran pemerintahan setiap kecamatan kemudian dilanjutkan dengan peninjauan langsung dimasing-masing lokasi usaha, identifikasi permasalahan secara umum yang dihadapi adalah :

- a. Ketersediaan bahan baku
- b. Manajemen usaha
- c. Pengemasan yang baik
- d. Pemasaran (positioning produk dan segmentasi produk)

- e. Akses terhadap permodalan

1.4.5. Visi dan Misi

Dibentuknya desa wisata batik Kliwonan ini memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan desa Kliwonan itu sendiri sehingga dapat lebih maju dan berkembang visi dan misi itu adalah :

1. Visi

Visi dari Desa Wisata Batik Tulis Kliwonan “Menuju Desa Wisata yang beraneka dan kompetitif tahun 2004, yang ekonominya maju, berwawasan lingkungan, didukung obyek wisata yang beragam dan menarik, sektor industri batik, sektor perdagangan hasil bumi, sektor perhubungan dan sektor jasa”.

2. Misi

- a. Pemberdayaan kelompok usaha.
- b. Peningkatan usaha batik.
- c. Pengembangan pertanian tradisional.
- d. Pengembangan obyek wisata budaya.
- e. Peningkatan fasilitas umum.
- f. Pengembangan obyek wisata
- g. Pengembangan prasarana tradisional.
- h. Penyediaan prasarana komunikasi dan transportasi.
- i. Pemberdayaan masyarakat dan stakeholder lainnya.

Dengan misi tersebut pengelola desa wisata batik Kliwonan mengharapkan akan segera terwujud dukungan pembangunan dari semua pihak terkait, (masyarakat, swasta, dan pemerintah), sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (*Sumber : Kantor Pariwisata Investasi & Promosi Kabupaten Sragen*)

1.4.6. Keadaan Sosial Ekonomi

b. Kondisi Sosial

Mata Pencaharian penduduk Desa Kliwonan dilihat dari mata pencahariannya dapat dikategorikan sebagai penduduk yang heterogen, karena terdapat bermacam- macam jenis mata pencaharian. Namun pada dasarnya sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan buruh. Penduduk desa tersebut secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok yaitu :

- 1) Kelompok berdasar fungsional, yaitu kelompok yang mempunyai peranan penting di dalam pemerintahan desa. Kelompok ini terdiri dari Kepala Desa 63 yang berfungsi sebagai pemimpin rakyat, perangkat desa yang membantu tugas Kepala Desa, Rukun Warga RW, Rukun Tetangga RT dan Tokoh Masyarakat Sesepeuh Desa.
- 2) Kelompok berdasarkan pada mata pencaharian, yaitu :
 - a. Pegawai Negeri Sipil, guru, karyawan pegawai instansi pemerintah, polisi dan ABRI.
 - b. Pengusaha, terdiri dari pemilik perusahaan batik dan pemilik usaha penggilingan padi.
 - c. Buruh terdiri dari buruh industri batik, buruh pabrik dan buruh bangunan.
 - d. Petani dan buruh tani.
- 3) Kelompok besar keagamaan
Berdasarkan data monografi desa Kliwonan semua penduduknya beragama Islam dengan jumlah tempat ibadah yaitu 12 buah masjid dan 5 mushola.

c. Kondisi Ekonomi

Kliwonan hampir sebagian besar penduduknya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan di sawah dan industri batik. Industri batik di desa ini memang merupakan pekerjaan sambilan dari sebgain besar masyarakat. Khususnya juragan atau industri batik, biasanya pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan pokok. Di lihat dari kondisi ekonomi desa ini memang tidak tergolong desa miskin. Namun, begitu ekonomi warga masyarakat masih sangat tergantung

pada bidang pertanian. Berdirinya pabrik-pabrik tekstil disepanjang wilayah Solo-Sragen dewasa ini, mengakibatkan banyak penduduk Desa Kliwonan dan desa-desa lain di Kecamatan Masaran dan sekitarnya banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik. Oleh karena itu penduduk di desa tersebut sudah mengalami pergeseran mata pencaharian ke luar sektor pertanian. Hal ini akan mengakibatkan pendapatan penduduk desa tersebut menjadi lebih baik. Serta mereka tidak hanya menggantungkan penghasilannya dari sektor pertanian dan kerajinan batik saja, melainkan juga dari pabrik-pabrik tekstil yang ada.